ABSTRAK

Muhamad Hilmi Pauzian
222003009 TA 2024

IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DI KAMPUNG TOLERANSI KELURAHAN KEBON JERUK KECAMATAN ANDIR KOTA BANDUNG

Indonesia adalah negara yang plural dan multikultural terdiri dari beragam suku, bahasa, agama dan budaya begitu juga Kota Bandung. Di tengah keragaman ini perlu sekali adanya keseimbangan. Keragaman ini disatu sisi menjadi keunikan tersendiri bagi Kota Bandung, akan tetapi disatu sisi akan menimbulkan suatu gesekan bahkan konflik. Dengan demikan, di tengah keberagaman ini diperlukan sekali keseimbangan dan keselarasan dalam situasi dan kondisi tertentu. Sebagaimana hal tersebut maka penting sekali untuk memahami dan mengejawantahkan moderasi beragama. Di mana moderasi beragama merupakan proses memahamai dan mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, sehingga seseorang dalam mempraktikan ajaran agamanya tidak terjebak pada pemahaman yang esktrem yang mementingkan ajaran sendiri, akan tetapi menghargai dan menghormati ajaran orang lain sehingga tercipta kerukunan dan keharmonisan dalam keragaman yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami serta menganalisis pemahaman dan pengejawantahan moderasi beragama di Kampung Toleransi kelurahan Kebon Jeruk Kecamatan Andir Kota Bandung. Penelitian ini menggunkan teori implelemntasi moderasi beragama yang ditunjang dengan pendekatan fenomenologi agama dari Alfreud Schutz tentang kontruksi makna. Di mana peneliti mencari tahu motif, tindakan, dan makna moderasi beragama di Kampung Toleransi, kemudian dianalisis menggunkan indikator moderasi beragama yaitu toleransi, anti kekerasan dan radikalisme, komitmen kebangsaan dan akomodatif terhadap budaya lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *grounded research*, jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh dari hasil wawancara dengan aparatur desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat Kampung Toleransi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, dan *website*.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, *Pertama* Kampung Toleransi Kelurahan Kebon Jeruk Kecamatan Andir Kota Bandung merupakan rumah bersama bagi masyarakat yang plural, dengan adanya tiga faktor penyebab terbentuk Kampung Toleransi tersebut yaitu: adanya kebijakan pemerintah, masyarakatnya yang multikultural ditandai dengan adanya empat rumah ibadah yang berdekatan, dan substansi sikap atau nilai toleransi sudah sejak lama diterapkan oleh masyarakat Kampung Toleransi. *Kedua*, moderasi beragama dipahami sebagai suatu sikap percaya akan esensi dan ajaran agama yang diyakininya, akan tetapi harus menghargai, menghormati dan memberi ruang terhadap orang lain yang berbeda keyakinan. Dimana sikap moderasi beragama bisa dilihat dari masyarakatnya yang memiliki dan selalu mengedepankan sikap toleransi, *wasathiyah* atau seimbang, adil, *musawah* atau sejajar, dan musyawarah. *Ketiga*, pengejawantahan moderasi beragama diwujudkan dalam bentuk penguatan toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan dan radikalisme, penghormatan terhadap budaya lokal, peran tokoh agama, dan kebijakan pemerintah. Penelitian ini merekomendasikan untuk penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan sosiologi dari Georg Simmel tentang interaksi sosial untuk mengetahui secara detail bagaimana interaksi yang dibangun untuk menjaga kerukunan. Kemudian penelitian ini bisa dikembangkan kembali dengan menggunakan *iceberg theory.*

Kata Kunci: *Moderasi Beragama, Umat Beragama, Kampung Toleransi.*

ABSTRACT

Muhamad Hilmi Pauzian
2220030009 TA 2024

IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION IN THE TOLERANCE VILLAGE OF KEBON JERUK SUB-DISTRICT ANDIR BANDUNG CITY

Indonesia is a plural and multicultural country consisting of various ethnicities, languages, religions and cultures as well as the city of Bandung. In the midst of this diversity, there is a need for balance. On the one hand, this diversity is unique to Bandung, but on the other hand, it will cause friction and even conflict. Thus, in the midst of this diversity, balance and harmony are needed in certain situations and conditions. As such, it is very important to understand and embody religious moderation. Where religious moderation is a process of understanding and practising religious teachings in a fair and balanced manner, so that a person in practising his religious teachings is not trapped in an extreme understanding that is concerned with his own teachings, but appreciates and respects the teachings of others so as to create harmony and harmony in the existing diversity.

This research aims to understand and analyse the understanding and embodiment of religious moderation in Kampung Toleransi, Kebon Jeruk village, Andir sub-district, Bandung city. This research uses the theory of religious moderation implementation supported by Alfreud Schutz's phenomenology of religion approach regarding the construction of meaning. Where researchers find out the motives, actions, and meanings of religious moderation in Kampung Toleransi, then analysed using indicators of religious moderation, namely tolerance, anti-violence and radicalism, national commitment and accommodating to local culture. The method used in this research is grounded research, a type of qualitative research with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data sources used in this research are primary and secondary. Primary sources were obtained from interviews with village officials, community leaders, religious leaders, and the people of Kampung Tolerance. While secondary data is obtained through books, journals, and websites.

The results of this study can be concluded, First, Kampung Tolerance Kebon Jeruk Village, Andir Subdistrict, Bandung City is a common home for plural communities, with three factors causing the formation of Kampung Tolerance, namely: the existence of government policies, the multicultural society marked by the existence of four houses of worship that are close together, and the substance of the attitude or value of tolerance has long been applied by the people of Kampung Tolerance in their life activities. Second, religious moderation is understood as an attitude of believing in the essence and teachings of the religion he believes in, but must appreciate, respect and give space to others who have different beliefs. Where the attitude of religious moderation can be seen from its people who have and always prioritise tolerance, wasathiyah or balanced, fair, musawah or equal, and deliberation. Third, the embodiment of religious moderation is manifested in the form of strengthening tolerance, national commitment, anti-violence and radicalism, respect for local culture, the role of religious leaders, and government policies. This research recommends further research using Georg Simmel's sociological approach to social interaction to find out in detail how interactions are built to maintain harmony. Then this research can be developed again using iceberg theory.

Keywords: *Religious Moderation, Religious People, Tolerance Village*.

الملخص

محمد حلمي فوزيان **٢٢٢٠٠٣٠٠٠٩ السنة المالية ٢٠٢٤**	**تطبيق الواسطية الدينية في قرية التسامح في منطقة كيبون جيروك الفرعية في منطقة أندير، مدينة باندونغ**

إندونيسيا بلد تعددي ومتعدد الثقافات يتألف من أعراق ولغات وأديان وثقافات مختلفة بالإضافة إلى مدينة باندونغ. وفي خضم هذا التنوع، هناك حاجة إلى تحقيق التوازن. فمن ناحية، هذا التنوع فريد من نوعه في باندونغ، ولكنه من ناحية أخرى سيسبب احتكاكًا بل صراعًا. وبالتالي، في خضم هذا التنوع، هناك حاجة إلى التوازن والانسجام في بعض المواقف والظروف. وعلى هذا النحو، من المهم جدًا فهم وتجسيد الواسطية الدينية. حيث أن الواسطية الدينية هو عملية فهم وممارسة التعاليم الدينية بطريقة عادلة ومتوازنة، بحيث لا يكون الإنسان في ممارسته لتعاليمه الدينية حبيس الفهم المتطرف الذي يهتم بتعاليمه الخاصة، بل يقدر ويحترم تعاليم الآخرين حتى يخلق الانسجام والتناغم في التنوع الموجود.

الهدف من هذا البحث هوا التفهيم وتحليل فهم وتجسيد الواسطية الدينية في قرية التسامح ، قرية كيبون جيروك، منطقة أندير الفرعية، مدينة باندونغ. استخدم هذا البحث نظرية تطبيق الواسطية الدينية المدعومة بنظرية تطبيق الواسطية الدينية التي يدعمها منهج ألفريد شوتز في ظواهر الدين فيما يتعلق ببناء المعنى. حيث اكتشف الباحثون دوافع الواسطية الدينية وأفعاله ومعانيه في قرية التسامح، ثم حللوه باستخدام مؤشرات الواسطية الدينية، وهي التسامح، ومناهضة العنف والتطرف، والالتزام الوطني واستيعاب الثقافة المحلية. والمنهجية المستخدمة في هذا البحث هي البحث القائم على الأساس، وهو نوع من البحث النوعي باستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. مصادر البيانات المستخدمة في هذا البحث هي البيانات أصلية والثانوية. تم الحصول على المصادر الأصلية من المقابلات مع مسؤولي القرية وقادة المجتمع المحلي والزعماء الدينيين وسكان كامبونغ التسامح. بينما تم الحصول على البيانات الثانوية من خلال الكتب والمجلات والمواقع الإلكترونية.

الاستنتاج من هذه الدراسة، أولاً، أن قرية كامبونج التسامح كيبون جيروك بقرية كيبون جيروك بمقاطعة أندير الفرعية بمدينة باندونج هي موطن مشترك لمجتمعات متعددة، مع وجود ثلاثة عوامل تسببت في تكوين كامبونج التسامح، وهي وجود سياسات حكومية، والمجتمع المتعدد الثقافات الذي يتميز بوجود أربع دور عبادة متقاربة، وجوهر موقف أو قيمة التسامح الذي يطبقه سكان كامبونج التسامح منذ فترة طويلة في أنشطتهم الحياتية. ثانيًا: يُفهم الواسطية الدينية على أنه موقف من يؤمن بجوهر وتعاليم الدين الذي يؤمن به، ولكن عليه أن يقدر ويحترم ويفسح المجال للآخرين الذين لديهم معتقدات مختلفة. حيث يمكن رؤية موقف الواسطية الدينية من أهله الذين يتسمون بالتسامح والوسطية أو المتوازنة، والإنصاف، والمساواة أو المساواة، والتداول. ثالثًا: يتجلى تجسيد الاعتدال الديني في صورة تعزيز التسامح، والالتزام الوطني، ومناهضة العنف والتطرف، واحترام الثقافة المحلية، ودور القيادات الدينية، والسياسات الحكومية. يوصي هذا البحث بإجراء المزيد من الأبحاث باستخدام منهج جورج سيمل السوسيولوجي للتفاعل الاجتماعي لمعرفة كيفية بناء التفاعلات للحفاظ على الانسجام بالتفصيل. ثم يمكن تطوير هذا البحث مرة أخرى باستخدام نظرية الجبل الجليدي.

الكلمات المفتاحية: *الاعتدال الديني، المتدينون، قرية التسامح*